

BAB III

GAMBARAN UMUM PROGRAM

3.1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

(Kemendikbud)

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) adalah kementerian dalam pemerintah Indonesia yang mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan masyarakat, serta pengelolaan kebudayaan untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara.

Kemendikbud memiliki banyak program Kampus merdeka, ada Magang Studi Independen Bersertifikat (MSIB), Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dan Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW).

3.2. Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha



Gambar 3. 1 Logo P2MW

Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan teknologi memiliki peran penting dalam upaya

peningkatan rasio kewirausahaan di Indonesia. Pada tahun 2022, Kemdikbudristek meluncurkan Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW). Program ini mendukung ketercapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi dan membantu meningkatkan kapasitas dan kualitas Perguruan Tinggi dalam pembinaan kewirausahaan yang diawali dengan pengembangan karakter dan kompetensi kewirausahaan mahasiswa. P2MW merupakan program kompetisi yang diikuti oleh seluruh Universitas dalam naungan Kemendikbud.

Perguruan tinggi diharapkan merancang proses pembinaan kewirausahaan pada pengembangan karakter “*creative technopreneur*” yang meliputi pengembangan kolaborasi (*collaborative leadership*), *creative problem solving*, *innovative execution* berbasis teknologi, dan melatih keberanian mengambil resiko yang teratur. Selain itu, perguruan tinggi diharapkan dapat mengembangkan program – program pembinaan kewirausahaan yang berbasis pada luaran indikator kinerja utama (IKU) perguruan tinggi. Perguruan tinggi juga dapat mengembangkan jejaring kerja sama Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) untuk menciptakan ekosistem

yang kondusif untuk dapat pengembangan kewirausahaan berbasis pada pengalaman (*experiential learning*)

Dukungan program kewirausahaan yang diluncurkan oleh Direktorat Belma Diktiristek merupakan Program pembinaan mahasiswa wirausaha (P2MW). Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha ini memiliki beberapa kategori usaha. Berikut beberapa kategori usaha P2MW:

- a. Makanan dan Minuman yaitu oroduk makana baik bahan mentah, bahan jadi dan setengah jadi.
- b. Budidaya yaitu Proses bididaya dalam bidang agrokomples seperti pertanian, hortikultura, perkebunan, perternakan dan perikanan.
- c. Industri Kreatif, Seni, Budaya dan Paraiwisata merupakan proses penciptaan produk dan jasa yang menggunakan bahan baku lokal, inivatif serta memiliki nilai kreativitas yang dijadikan produk ekonomi dalam bidang industry kreatif seni.
- d. Jasa dan perdagangan kegiatan ini meliputi aktivitas jual beli produk berupa barang maupun jasa yang mengutamakan unsur inovasi.

e. Manufaktur dan Teknologi Terapan

Manufaktur yaitu usaha yang dimulai dari pembelian bahan baku produksi dengan mesin secara masal sehingga tercipta barang yang siap untuk dipakai. Teknologi terapan merupakan usaha yang menggunakan teknologi dan memiliki nilai jual.

f. Bisnis Digital merupakan kategori usaha dibidang informasi dan komunikasi yang bertujuan untuk memberikan nilai tambah, mengintegrasikan proses dan mengolah informasi dalam suatu sistem.

Tim Furnestetic lolos dalam pembinaan program P2MW dengan kategori usaha Industri Kreatif, Seni, Budaya dan Pariwisata. Dalam membuat produk Tim Furnestetic bekerjasama dengan UMKM Furnestetic yang merupakan UMKM dalam industri manufaktur.

3.3.Furnestetic



Gambar 3. 2 Logo Furnestetic

Nama Usaha : Furnestetic

Alamat : Jln Sidayu, Kecamatan
Sidayu, Gresik, Jawa Timur

Telepon : 082119326485

Furnestetic adalah sebuah usaha UMKM yang beroperasi di daerah Sidayu. Bisnis ini fokus pada bidang industri manufaktur dan menghasilkan berbagai produk mebel seperti meja, kursi, dan pintu yang terbuat dari kayu. Namun, dalam proses produksi, seringkali terdapat limbah kayu yang tidak terpakai dan menumpuk. UMKM ini termasuk dalam golongan UMKM skala kecil, tidak banyak memproduksi barang hanya memproduksi barang pesanan dan memproduksi barang stok yang sedikit. Dikarenakan keterbatasan modal dan sumber daya

manusianya. UMKM ini hanya memiliki satu pengerajin yaitu Bapak Moh. Jamil selaku pemilik Furnestetic.

Dalam proses pembuatan produk tersebut menghasilkan limbah kayu. Limbah kayu merupakan masalah umum yang dihadapi oleh industri pengolahan kayu. Ketika kayu diproses menjadi produk mebel, seperti meja, kursi, dan pintu, ada potongan kayu yang tidak dapat digunakan atau tidak sesuai dengan spesifikasi yang dibutuhkan. Hasil samping ini seringkali diabaikan dan dianggap sebagai limbah, yang kemudian menumpuk.

Tim Furnestetic merupakan tim yang lolos dalam pendanaan program P2MW mengembangkan suatu ide dari limbah kayu, bagaimana suatu limbah kayu dapat diolah menjadi produk yang memiliki nilai jual. Dengan memanfaatkan limbah tersebut tim Furnestetic P2MW menciptakan produk-produk kecil seperti pigora, hiasan meja, dan hiasan dinding yang terbuat dari potongan kayu yang diolah ulang dengan sentuhan desain yang modern.

Untuk menghasilkan produk tersebut tim Furnestetic P2MW bekerja sama dengan mitra yaitu Furnestetic karena produk yang dihasilkan sangat bagus dan rapi, sehingga tidak akan mengecewakan konsumen serta harga

yang ditawarkan juga cukup murah dibandingkan dengan UMKM lainnya.

Tim Furnestetic merupakan proyek yang didanai oleh kemendikbud-ristek yang berhasil lolos seleksi P2MW yang membuat kerajinan yang berasal dari olahan kayu. Penjualan dipasarkan di toko online dan toko furniture sekitar. Potensi pasar cukup besar karena didukung banyaknya cafe dengan mengusung tema estetik, dan rumah makan yang sedang trend dengan menambahkan dekorasi untuk estetika.

Target pasar dari perusahaan ini adalah para penikmat kerajinan kayu dan pelaku umkm seperti pemilik cafe atau restoran agar tempat usaha tersebut terlihat lebih indah. Kelebihan dari produk yang terdapat pada perusahaan ini adalah terbuat dari kayu pilihan dan konsumen dapat memesan produk ini sesuai dengan bentuk yang diinginkan.

Kerajinan dari bahan limbah kayu dikatakan sebagai produk kerajinan yang unik karena dapat dilihat dari karakteristik bahan yang digunakan yaitu limbah kayu. Dalam membuat furniture kayu tentunya terdapat bahan sisa yang terbuang. Namun, dalam hal memanfaatkan sisa kayu tersebut, kayu tersebut dapat diolah lagi menjadi nilai

keindahan dalam ruangan. Kategori usaha ini yaitu Industri kreatif, seni, budaya , dan pariwisata karena hasil produk tersebut menghasilkan nilai seni dan kreatifitas.

Dengan dimanfaatkannya limbah kayu, dapat memberdayakan warga sekitar dan mengurangi limbah kayu. Produk Furnestetic berfokus pada hiasan dinding dengan klasik.

3.4.Struktur Organisasi

Pada pelaksanaan proyek ini, terdapat beberapa beberapa jobdesc yang diberikan untuk setiap anggota tim, sebagai berikut:

- a. Alifia Shafira Rahma selaku divisi operasional yang berfungsi sebagai menekan biaya operasional perusahaan seminim mungkin dan memeriksa laporan bulanan keuangan, mengembangkan inovasi suatu produk perusahaan dan mengevaluasi penggunaan anggaran bulanan, mengawasi persediaan barang jasa, distribusi, penyedia jasa dan letak operasional.
- b. Vina Agustin Olivia selaku divisi pemasaran dan keuangan yang berfungsi sebagai mengkoordinasi dan merencanakan susunan anggaran, mengelola

keuangan tim mulai dari uang masuk dan uang keluar.

- c. Okta Mardatillah selaku divisi perancangan dan pengembangan produk yang berfungsi membuat rancangan dan memilih material yang akan digunakan untuk furniture yang akan dijual, membuat inovasi-inovasi terbaru mengenai produk, melihat dan menganalisis kondisi pasar.

3.5. Fokus Bisnis

Pada pengerjaan proyek ini, tim kami berfokus pada pengolahan kayu yang dirubah menjadi beberapa furniture seperti hiasan dinding, hiasan meja, Pigurafoto, dan pelanggan dapat memesan sesuai keinginan.

3.6.Sasaran Bisnis

- a. Generasi Z (Umur 13-25 tahun).
- b. *Owner* Caffe dan rumah makan
- c. Mahasiswa / Pelajar
- d. Orang tua umur 25-45 tahun

3.7. Produk

1. Prototipe/Produk Final



Gambar 3. 3 Produk Pigura



Gambar 3. 4 Prototipe Pigura

2. Legalitas Produk

Legalitas yang sudah dilakukan oleh Tim Furnestetic yaitu terdaftar mendaftarkan furnsthetic sebagai usaha mandiri dengan adanya NIB, NPWP pemilik, dan juga legalitas lainnya seperti merk /Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI).